

## WEEKLY REPORT



### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Ekonomi Amerika Serikat menunjukkan pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19, hal ini tercermin dari penambahan 1,4 juta lapangan kerja baru pada Agustus 2020 dan tingkat pengangguran turun menjadi 8,4% (4 September 2020).** Penurunan tingkat pengangguran dari 10,2% pada Juli jauh melebihi ekspektasi. Kenaikan lapangan kerja pada Agustus mencerminkan perekrutan sementara untuk keperluan sensus, bangkitnya perekrutan di sektor ritel, layanan profesional, bisnis, maupun sektor rekreasi dan perhotelan.

#### DOMESTIK

- **Posisi Uang Beredar dalam arti luas (M2) pada Juli 2020 tercatat Rp6.567,7 triliun atau meningkat 10,5% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 8,2% yoy (31 Agustus 2020).** Uang beredar dalam arti luas (M2) meningkat pada Juli 2020 didukung komponen uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang kuasi. Pertumbuhan M1 tercatat sebesar 13,1% yoy pada Juli 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada Juni 2020 sebesar 8,2% yoy, didorong oleh peningkatan uang kartal dan giro Rupiah. Pertumbuhan uang kuasi juga meningkat, dari 8,1% yoy pada bulan sebelumnya menjadi 9,7% yoy pada Juli 2020. Sementara itu, surat berharga selain saham tumbuh 4,9% yoy pada Juli 2020, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 31,4% yoy. Berdasarkan faktor yang memengaruhi, peningkatan M2 pada Juli 2020 disebabkan oleh kenaikan aktiva luar negeri bersih. Peningkatan aktiva luar negeri bersih tercatat sebesar 17,6% yoy pada Juli 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pada Juni 2020 sebesar 12,1% yoy. Penyaluran kredit pada Juli 2020 tercatat tumbuh stabil 1,0% yoy. Sementara itu, keuangan pemerintah tumbuh positif, meskipun mengalami perlambatan yang tercermin pada pertumbuhan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat yang melambat dari 43,0% yoy pada Juni 2020 menjadi 40,8% yoy pada Juli 2020.
- **Hingga akhir Agustus 2020, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mencatat penyaluran Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) mencapai Rp8,71 triliun (31 Agustus 2020).** Dana FLPP tersebut digunakan untuk membiayai 85.712 unit rumah. Sehingga total penyaluran FLPP dari tahun 2010-2020 mencapai Rp53,08 triliun atau sebanyak 741.314 unit rumah. Berdasarkan data dari PPDPP, sebanyak 213.773 calon debitur sudah mengakses SiKasep, 86.377 calon debitur sudah dinyatakan lolos subsidi checking, 11.422 sudah masuk dalam proses verifikasi bank pelaksana FLPP, 262 calon debitur dalam proses pengajuan dana FLPP dan 85.712 sudah menikmati dana FLPP.
- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mencapai 27,7% atau setara Rp192,53 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (31 Agustus 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp12,3 triliun atau setara dengan 14,05% dari total anggaran sebesar Rp87,55 Triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar 49,6% atau setara Rp101,06 triliun dari total anggaran Rp203,91 triliun. Untuk lebih jelasnya mengenai realisasi anggaran stimulus PEN dapat dilihat pada tabel 1.

### Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Pemerintah meluncurkan bantuan sosial tunai sebesar Rp500 ribu bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang tidak termasuk dalam KPM Program Keluarga Harapan (PKH) (1 September 2020).** Bantuan ini diberikan untuk sembilan juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bansos tersebut dapat dicairkan lewat ATM Bank Himbara. Untuk bansos tunai KPM BPNT non PKH tersebut menghabiskan anggaran sebesar Rp4,5 triliun. Ia merinci untuk direktorat penanganan fakir miskin wilayah 1 bansos tunai diberikan untuk 3.317.318 KPM. Direktorat penanganan fakir miskin wilayah 2 sebanyak 3.350.848 KPM dan direktorat PFM wilayah 3 sejumlah 2.331.834 KPM.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Bulan Agustus 2020 terjadi deflasi sebesar 0,05% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,90 (1 September 2020).** Dari 90 kota IHK, 53 kota mengalami deflasi dan 37 kota mengalami inflasi. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,86% dan kelompok transportasi sebesar 0,14%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks adalah kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08%; kelompok kesehatan sebesar 0,06%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05%; kelompok pendidikan sebesar 0,57%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,02%. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–Agustus) 2020 sebesar 0,93% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2020 terhadap Agustus 2019) sebesar 1,32%.
- **Pemerintah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020, dari sebelumnya -0,4% s.d 2,3% menjadi -1,1% s.d 0,2%. (1 September 2020).** Proyeksi ini sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi 2020 dari berbagai lembaga internasional yang tadinya positif menjadi negatif, seiring dengan dampak pandemi covid-19. Pertama dari Asian Development Bank (ADB) yang merevisi proyeksi mereka menjadi -1%, kedua IMF yang memproyeksikan ekonomi Indonesia menjadi -0,03% pada akhir tahun. Kemudian World Bank memproyeksikan pertumbuhan ekonomi -3,5% hingga 2,1% dan yang terakhir OECD merevisi proyeksi mereka menjadi -3,9% hingga -2,8%.
- **Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,8% hingga 5,8% pada tahun 2021 (2 September 2020).** Menurut BI, perkiraan pemulihan ekonomi Indonesia semakin baik karena pengaruh stimulus fiskal oleh Pemerintah dan kebijakan perbaikan ekonomi global serta kebijakan akomodatif Bank Indonesia. Prospek ekonomi yang membaik pada tahun depan didukung oleh perbaikan ekonomi global yang tumbuh positif sekitar 5,4%. Akan tetapi, BI juga mengatakan bahwa pada 2021 ketidakpastian keuangan masih akan berlanjut sering kekhawatiran terjadinya second wave pandemi Covid-19.
- **Menurut survey yang dirilis HIS Markit, Purchasing Manager's Index (PMI) pada bulan Agustus mencapai level 50,8 atau meningkat 3,9 poin dibandingkan bulan Juli yang sebesar 46,9 (2 September 2020).** Hasil ini menunjukkan perekonomian Indonesia mulai merangkak naik. PMI di atas 50 menunjukkan manufaktur mengalami ekspansif. Indeks ini memberikan gambaran tentang kinerja industri manufaktur pada suatu negara, yang berasal dari pertanyaan seputar jumlah produksi, permintaan baru, ketenagakerjaan, inventori dan waktu pengiriman.

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **OJK mencatat hingga 19 Agustus 2020, BPD telah menyalurkan penempatan dana Pemerintah pada program PEN sebesar Rp1,58 triliun kepada 3559 debitur (2 September 2020).** BPD diberikan syarat untuk menyalurkan kredit ke sektor produktif dua kali dari total dana yang ditempatkan oleh Pemerintah yaitu Rp11,5 triliun. OJK menilai, permintaan kredit di daerah lebih tinggi dibandingkan di Jakarta. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan kredit BPD per Juli 2020 sebesar 8,23% yoy, jauh melebihi kredit perbankan nasional yang hanya tumbuh 1,53% yoy per Juli 2020.
- **Otoritas Jasa Keuangan mendukung Program Percepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBL BB) yang dicanangkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No 55/2019, dengan mendorong perbankan nasional berpartisipasi untuk pencapaian program tersebut (4 September 2020).** OJK memberikan insentif sebagai berikut:
  - a. Penyediaan dana kepada debitur dengan tujuan pembelian KBL BB dan atau pengembangan industri hulu dari KBL BB (industri baterai, industri charging station, dan industri komponen) dapat dikategorikan sebagai pemenuhan ketentuan penerapan keuangan berkelanjutan.
  - b. Penyediaan dana dalam rangka produksi KBL BB beserta infrastrukturnya dapat dikategorikan sebagai program pemerintah yang mendapatkan pengecualian BMPK dalam hal dijamin oleh lembaga keuangan penjaminan/asuransi BUMN dan BUMD. Hal ini sejalan dengan POJK No.32/POJK.03/2018 sebagaimana telah diubah dengan POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar (POJK BMPK).
  - c. Penilaian kualitas kredit untuk pembelian KBL BB dan atau pengembangan industri hulu dari KBL BB dengan plafon sampai dengan Rp5 miliar dapat hanya didasarkan atas ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga. Hal ini sesuai dengan penerapan POJK No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
  - d. Kredit untuk pembelian KBL BB dan atau pengembangan industri hulu dari KBL BB untuk perorangan atau badan usaha UMK dapat dikenakan bobot risiko 75% dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penerapan bobot risiko dimaksud sesuai SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 sebagaimana telah diubah dengan SEOJK No.11/SEOJK.03/2018 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar cukup rendah apabila dibandingkan dengan bobot risiko kepada korporasi tanpa peringkat yaitu sebesar 100%.

## Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG melemah sebesar 0,63% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.347 ke 5.240. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya meningkat yaitu menjadi -16,82% ytd. Kinerja pasar saham akan sangat dipengaruhi oleh ekspektasi adanya perbaikan kondisi ekonomi Indonesia di semester II 2020.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,16%**, yaitu dari Rp14.7632 per USD menjadi Rp14.750 per USD. Dan jika dibandingkan dengan akhir 2019 masih terdepresiasi, yaitu sebesar -6,38% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain investor asing yang

mencatat net outflow Rp149,75 triliun serta premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 95,45.

- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik sebesar 21bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,90%.** Posisi ini 14bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun -7bps menjadi 2,08% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 81bps.

**Tabel 1. Realisasi Stimulus Program PEN s.d 26 Agustus 2020**

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	87.55	12.30	14.0%
Perlindungan Sosial	203.90	101.06	49.6%
Insentif Usaha	120.61	17.23	14.3%
UMKM	123.46	47.03	38.1%
Pembiayaan Korporasi	53.57	0.00	0.0%
Sektoral & Pemda	106.11	14.91	14.1%
<b>Total</b>	<b>695.20</b>	<b>192.53</b>	<b>27.7%</b>

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 4 September 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
EUR	5,65%	CCMP	27,70%	USA	0,65%	-127	Gold	28,1%
PHP	4,03%	SHCOMP	10,01%	India	5,93%	-62	Natural Gas	24,6%
JPY	2,21%	SPX	6,94%	Italy	0,98%	-43	Rice	16,7%
CNY	1,79%	MXAPJ	3,82%	Germany	-0,48%	-29	Nickel	7,6%
MYR	-1,41%	NKY	-1,91%	Russia	6,15%	-21	Aluminium	-1,7%
DXY	-3,79%	FBMKLCI	-4,59%	Indonesia	6,90%	-14	CPO	-3,1%
THB	-5,87%	SENSEX	-7,14%	Thailand	1,41%	-6	Rubber	-7,2%
IDR	-6,38%	IBOV	-12,90%	China	3,12%	-2	Coal	-27,3%
RUB	-21,26%	JCI	-16,82%	Japan	0,04%	6	WTI	-31,7%
BRL	-31,50%	SET	-16,96%	Brazil	7,17%	38	Brent	-32,7%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Membaik Dalam Seminggu Terakhir**

	04-Sep-20	31-Aug-20	28-Aug-20	Jul-20	Dec-19	28 Aug-4 Sep (wow)	31 Aug-4 Sep (mtd)	Dec19-4 Sep (ytd)
IHSG	5.240	5.238	5.347	5.150	6.300	-0,63%	0,03%	-16,82%
Rupiah	14.750	14.563	14.632	14.600	13.866	0,16%	-1,28%	-6,38%
10Y Rupiah bond yield	6,90	6,85	6,87	6,79	7,04	21 bps	5 bps	-14 bps
10Y USD bond yield	2,08	2,21	2,24	2,21	2,89	-7 bps	-13 bps	-81 bps

Sumber : Bloomberg

## Winang Budoyo

Chief Economist

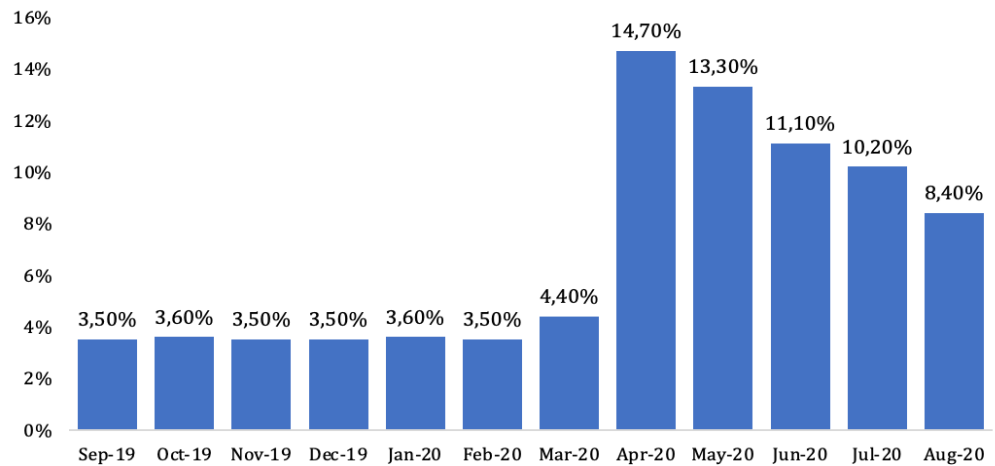
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

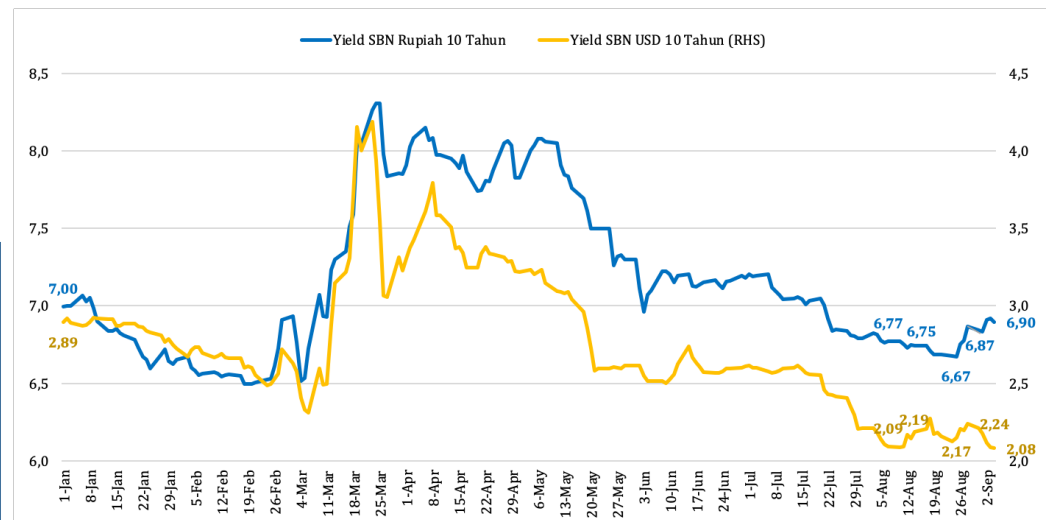
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Tingkat Pengangguran di Amerika Serikat Terus Dalam Tren Menurun**



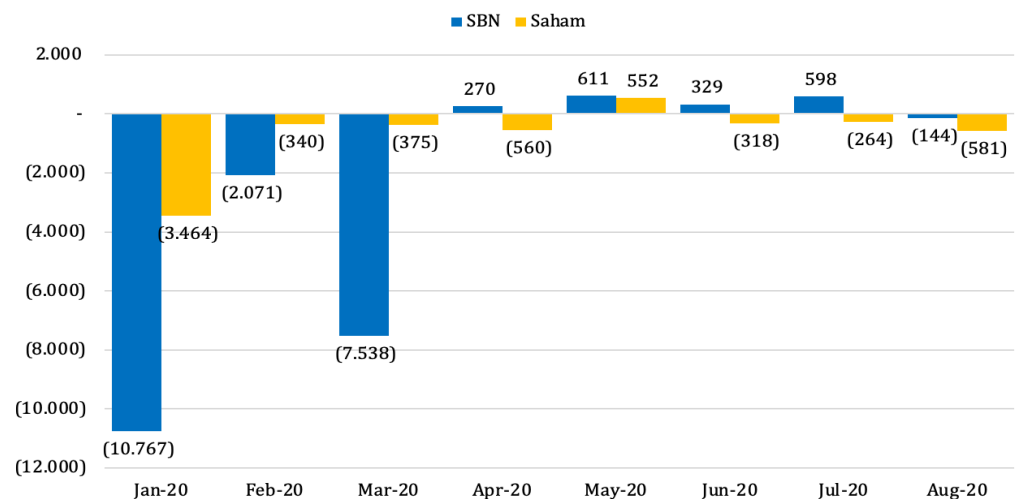
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 31 Agustus 2020**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

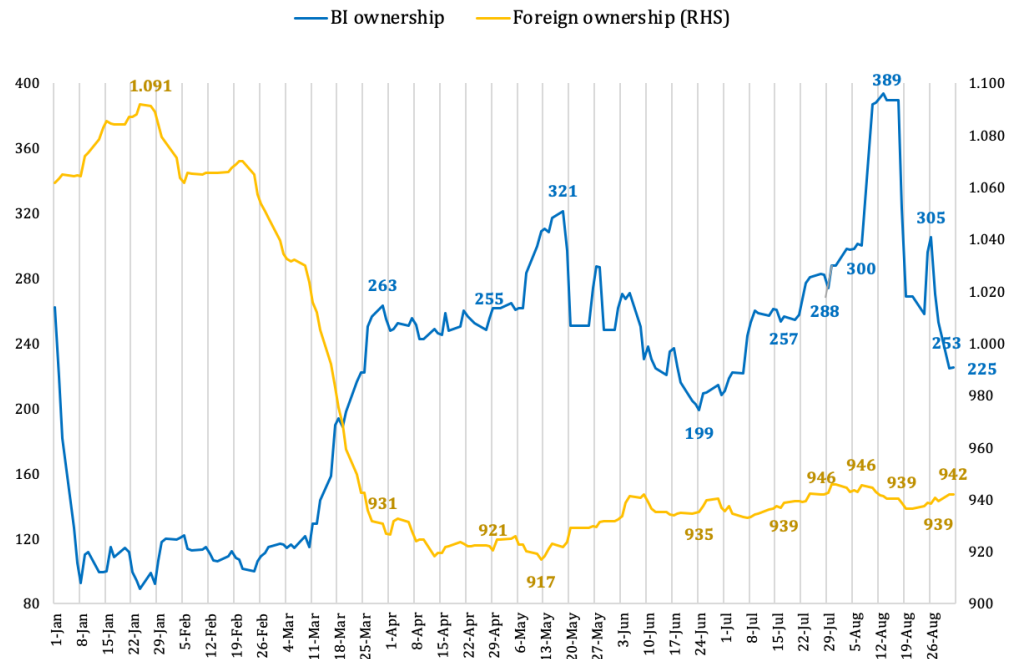
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

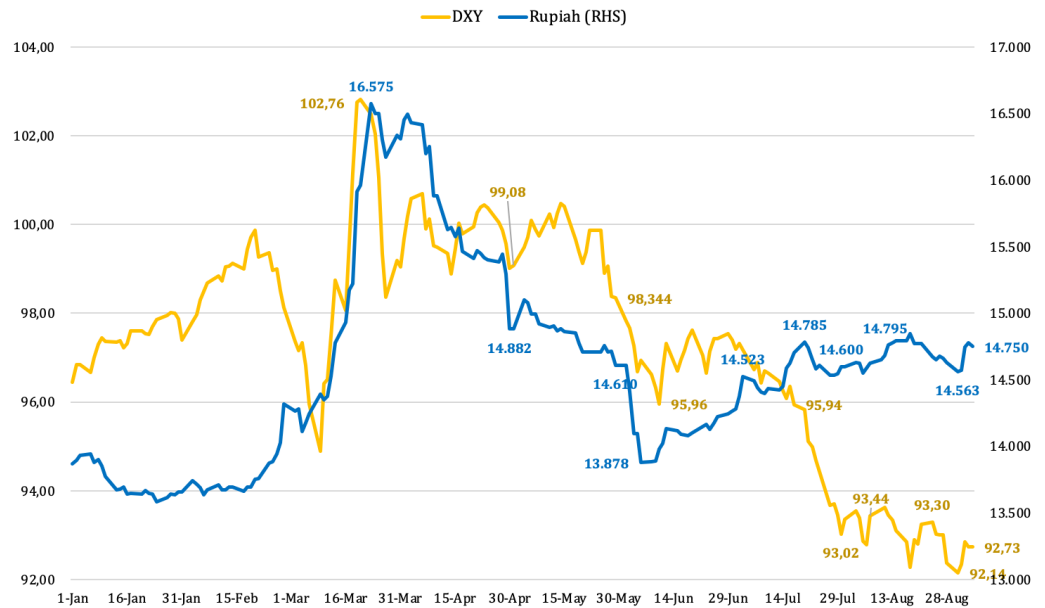


Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah kembali melemah Ketika DXY sedikit menguat



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.